



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



KAJIAN TAFSIR AUDIOVISUAL TERHADAP QS. AN-NUR 11-18 PERSPEKTIF MUSTHAFA UMAR (ANTISIPASI PENCEGAHAN HOAKS)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

AHMAD LUTHFI AFNAUFAL
NIM: 12230210634

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag

Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S.Th. I., M.Pd. I.

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H / 2026 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul: Kajian Tafsir Audiovisual Terhadap Qs. An-Nur 11-18 Perspektif
Musthafa Umar (Antisipasi Pencegahan Hoaks)

Nama : Ahmad Luthfi Afnaufal
NIM : 12230210634
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 06 Mei 2026

Dekan,



Dr. Hj. Rifa Rehavati, M.Ag
NIP. 196904292005012 005

Panitian Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Jani Arni, S. Th.I, M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

Sekretaris

Usman M. Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

Mengetahui

Penguji III

Dr. Muhammad Yasir, S.Th.I, MA
NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV

H. Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan tindakan lain yang merugikan hak cipta dan/atau hak-hak lain yang dimiliki oleh penulis atau institusi yang bersangkutan.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ahmad Luthfi Afnaufal
NIM : 12230210634
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Kajian Tafsir Audiovisual Terhadap QS. An Nur 11-18 Perspektif Musthafa Umar (Antisipasi Pencegahan Hoaks)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,
Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag
NIP. 19710422 200701 1 019

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I., M. pd. I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

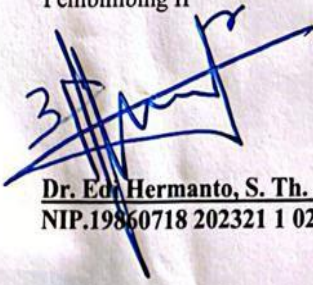
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ahmad Luthfi Afnaufal
NIM : 12230210634
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Kajian Tafsir Audiovisual Terhadap QS. An Nur 11-18 Perspektif
Musthafa Umar (Antisipasi Pencegahan Hoaks)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,
Pembimbing II


Dr. Edi Hermanto, S. Th. I., M. pd. I
NIP.19860718 202321 1 025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Luthfi Afnaufal
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 12 Maret 2004
NIM : 12230210634
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Proposal : Kajian Tafsir Audiovisual Terhadap Qs. An-Nur 11-18 Perspektif Musthafa Umar (Antisipasi Pencegahan Hoaks)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 8 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan,



AHMAD LUTHFI AFNAUFAL
NIM. 12230210634

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

***Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa.”
(QS. Al-Hujurat: 13)***

学海无涯 (Xué hǎi wú yá)
(Lautan ilmu tidak ada batasnya)

"Bakat saja tidak cukup. Anda butuh kerja keras dan dedikasi setiap hari."

"Stay humble, stay hungry."
(Tetap rendah hati, tetap haus akan ilmu/pencapaian)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, ungkapan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt. tuhan langit dan bumi, karena-Nya lah penulis masih diberi jalan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kajian Tafsir Audiovisual Terhadap Qs An Nur 11-18 Perspektif Musthafa Umar (Antisipasi Pencegahan Hoaks)”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi agung Muhammad SAW. Karena beliau merupakan teladan bagi seluruh penuntut ilmu dan bagi seluruh umatnya karena jasa dan perjuangan yang telah beliau lakukan sehingga kita dapat merasakan buahnya hingga saat ini.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu Al-Qur'an dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. saya menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapati tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar saya, Dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Afzanil Hendry dan Ibunda Ervita Desiyana atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tak ternilai. Berkat dukungan dan keikhlasan mereka, penulis mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada abang, Anugrah Afzavi Habibilah dan Afzico Muhammad Chandra, serta adik perempuan, Atikah Fayi Fatimah Azzahra, yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan kekuatan dalam setiap proses perjuangan ini. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Selanjutnya saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak lain, diantaranya adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA, beserta wakil rektor I, II, III yaitu Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng, Dr. Harris Simaremare, M.T yang telah memberikan kesempatan penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu, Drs. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Dr. Afrizal Nur, M.IS, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. beserta Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Jani Arni, S. Th. I., M.Ag yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Syamruddin Nasution, MA selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.
5. Pembimbing I, Ustadz Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag dan Pembimbing II, Ustadz Dr. Edi Hermanto, S. Th. I., M. Pd. I. penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, serta nasihat yang telah diberikan selama proses penyusunan Skripsi ini. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan, beliau berdua telah membimbing penulis, memberikan pandangan yang bijaksana, serta mengarahkan setiap langkah agar penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan bermakna. Segala ilmu, motivasi, dan keteladanan yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menapaki perjalanan akademik maupun kehidupan ke depan.
6. Terima kasih tak terhingga juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen pengajar yang telah menyalurkan begitu banyak ilmu kepada saya, semoga Allah balas dengan kebaikan semua ilmu yang telah diberikan dan semoga terdapat berkah padanya.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, khususnya kelas A, yang telah menjadi bagian penting dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjalanan akademik penulis. Kebersamaan, dukungan, serta semangat yang terus diberikan dalam suka maupun duka perkuliahan menjadi kenangan berharga sekaligus kekuatan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga persahabatan dan kebersamaan ini selalu diberkahi oleh Allah Swt.

8. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan SMA yang tergabung dalam grup *Masa Depan Cerah* atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang terus diberikan selama ini. Canda, cerita, dan motivasi dari kawan-kawan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dan membawa kebaikan di masa depan.

Sebagai penutup kata pengantar ini, saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memerlukan berbagai perbaikan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak, serta semoga Allah Swt. menjadikannya sebagai amal ibadah bagi penulis dan melimpahkan keberkahan di dalamnya.

Pekanbaru, 30 Maret 2026

UIN SUSKA RIAU

Ahmad Luthfi Afnaufal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
NOTA DINAS 1.....	ii
NOTA DINAS 2.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ملخص	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Berita Hoaks	12
2. Jenis-jenis Berita Hoaks.....	14
3. Penyebaran berita Hoaks di Indonesia.....	15
4. Biografi Musthafa Umar	16
5. Riwayat Pendidikan Musthafa Umar	16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Karya-karya Musthafa Umar	17
7	Tafsir Al-Ma'rifah	18
B	Tinjauan Penelitian Yang Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN		26
A	Jenis Penelitian.....	26
B	Pendekatan Penelitian	27
C	Sumber Data	27
D	Teknik Pengumpulan Data	27
E	Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		31
A	Penafsiran Mustafa Umar Terhadap Pencegahan Berita Hoaks QS. An-Nur Ayat 11-18 Di Media Youtube	31
1.	Munasabah Ayat.....	33
2.	Penafsiran Ayat	34
3.	Kelebihan dan kekurangan Penafsiran Musthafa Umar di media YouTube	43
4.	Kredibilitas Tafsir Ma'rifah oleh Musthafa Umar di media YouTube	48
5.	Nilai Spritual yang terkandung dalam Tafsir Al-Ma'rifah	51
B.	Relevansi Nilai-Nilai QS-An-Nur ayat 11-18 dalam Upaya Pencegahan Hoaks	52
1	Kesamaan antara peristiwa <i>Hadits al-Ifk</i> dan Isu Hoaks Kontemporer	53
2	Larangan Menyebarkan Informasi Tanpa Verifikasi sebagai Langkah Pencegahan Hoaks	55
3	Hoaks sebagai pelanggran moral dan dosa besar.....	57
4	Menjaga diri serta mengedepankan sikap diam sebagai bentuk pencegahan hoaks	58
5	Menghadirkan Empat Saksi sebagai Standar Pembuktian Tuduhan.....	61
BAB V PENUTUP		63
A	Kesimpulan.....	63
B	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65
BIODATA		70

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Aa Misalnya قال menjadi *qala*

Vokal (i) panjang = Ii Misalnya قيل menjadi *qila*

Vokal (u) panjang = Uu Misalnya دون menjadi *duna*

Khususnya untuk bacaan ya^ˁ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya^ˁ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya^ˁ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او Misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = اي Misalnya حري menjadi *khayrun*

C. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-madarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan *mudhaf ilayh*, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *firahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya^ˁ Allah *kana wa ma lam yasya^ˁ lam yakun*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penyebaran berita hoaks yang semakin masif dimana dilatarbelakangi oleh maraknya penyebaran hoaks di era digital yang menimbulkan dampak sosial dan moral yang serius, seperti rusaknya keharmonisan masyarakat dan menurunnya kepercayaan publik, sementara Al-Qur'an melalui QS. An-Nur ayat 11–18 telah memberikan peringatan sejak peristiwa *ḥadīts al-ifk* terkait bahaya berita dusta; namun, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya *tabayyun* serta minimnya kajian tafsir berbasis audiovisual menjadi urgensi penelitian ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan tafsir audiovisual terhadap penafsiran Ustadz Dr. Musthafa Umar melalui media YouTube, yang dipadukan dengan analisis konten digital dan wawancara langsung sebagai sumber data primer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta analisis isi terhadap kajian tafsir daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Musthafa Umar menekankan pentingnya verifikasi informasi, larangan menyebarkan berita tanpa dasar ilmu, serta menjaga lisan sebagai bentuk pencegahan hoaks, di samping adanya relevansi kuat antara peristiwa *ḥadīts al-ifk* dengan fenomena hoaks kontemporer dalam pola penyebaran informasi tanpa klarifikasi. Dengan demikian, QS. An-Nur ayat 11–18 tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga mengandung prinsip etis yang relevan dalam menghadapi hoaks di era digital, dan penafsiran Musthafa Umar melalui media audiovisual memberikan kontribusi penting dalam pengembangan tafsir kontemporer sekaligus menjadi pedoman praktis dalam membangun etika komunikasi Islami di masyarakat modern.

Kata Kunci: Hoaks, Musthafa Umar, Tafsir Audiovisual


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study is motivated by the widespread dissemination of hoaxes in the digital era, which has led to serious social and moral consequences, including the deterioration of social harmony and declining public trust. Meanwhile, the Qur'an, particularly Surah An-Nur (24:11–18), has provided early warnings regarding false information through the historical event of *hadīts al-ifk*. However, the low level of public awareness regarding the importance of verification (*tabayyun*) and the limited use of audiovisual-based tafsir highlight the urgency of this study. The novelty of this research lies in the application of an audiovisual tafsir approach by analyzing the interpretation of Ustadz Dr. Musthafa Umar disseminated through YouTube, combined with digital content analysis and direct interviews as primary data sources. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach, utilizing observation, documentation, and interviews, as well as content analysis of online tafsir materials. The findings reveal that Musthafa Umar's interpretation emphasizes the importance of verifying information, the prohibition of spreading unverified news, and the ethical responsibility of safeguarding speech as a means of preventing hoaxes. Furthermore, there is a strong relevance between the *hadīts al-ifk* and contemporary hoax phenomena, particularly in patterns of information dissemination without verification. Therefore, Surah An-Nur (24:11–18) not only holds historical significance but also embodies ethical principles that remain highly relevant in addressing hoaxes in the digital era. The audiovisual interpretation of Musthafa Umar contributes significantly to the development of contemporary tafsir and provides practical guidance for fostering ethical communication within modern Muslim society.

Keywords: Hoaxes, Musthafa Umar, Audiovisual Tafsir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

يستند هذا البحث إلى الانتشار الواسع للشائعات في العصر الرقمي، وما يترتب عليه من آثار اجتماعية وأخلاقية خطيرة، كالتأثير السلبي على الوثام الاجتماعي وتراجع ثقة الجمهور. وفي الوقت نفسه، حذر القرآن الكريم، من خلال سورة النور، الآيات 11-18، من مخاطر الأخبار الكاذبة منذ حادثة حديث الإفك. إلا أن ضعف الوعي العام بأهمية التبيين وقلة الدراسات التفسيرية القائمة على الوسائل السمعية والبصرية، جعل هذا البحث ضروريًا. تكمن جدة هذا البحث في استخدام منهج تفسيري سمعي بصري لتفسيرات الأستاذ الدكتور مصطفى عمر عبر موقع يوتيوب، بالإضافة إلى تحليل المحتوى الرقمي والمقابلات المباشرة كمصادر بيانات أولية. يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا وصفيًا تحليليًا من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات، فضلًا عن تحليل محتوى الدراسات التفسيرية المنشورة على الإنترنت. تُظهر نتائج البحث أن تفسير مصطفى عمر يُشدد على أهمية التحقق من المعلومات، ويُحرم نشر الأخبار دون أساس علمي، ويحفظ اللسان كوسيلة للوقاية من الخدع، بالإضافة إلى الصلة الوثيقة بين حديث الإفك وظاهرة الخدع المعاصرة في نمط نشر المعلومات دون توضيح. وبذلك، فإن الآيات من سورة النور (11-18) لا تقتصر قيمتها على الجانب التاريخي فحسب، بل تتضمن أيضًا مبادئ أخلاقية هامة للتعامل مع الخدع في العصر الرقمي، ويُقدم تفسير مصطفى عمر عبر الوسائط السمعية والبصرية إسهامًا هامًا في تطوير التفسيرات المعاصرة، كما يُعدّ دليلًا عمليًا في ترسيخ أخلاقيات التواصل الإسلامي في المجتمع الحديث.

الكلمات المفتاحية: الخدعة، مصطفى عمر، التفسير السمعي البصري

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk hidup yang sempurna bagi umat manusia, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan ibadah ritual maupun kehidupan bersosial. Al-Qur'an bukan sekadar bacaan ibadah saja, melainkan juga sumber ilmu, hukum, dan moralitas yang mampu menjawab persoalan kehidupan di setiap zaman, baik dahulu dan sekarang. Salah satu perhatian besar Al-Qur'an adalah pada isu-isu sosial yang berdampak luas terhadap stabilitas masyarakat, termasuk persoalan penyebaran informasi atau berita. Al-Qur'an telah menceritakan bahwa berita bohong atau hoaks yang memiliki dampak yang sangat berbahaya. Penyebaran kabar dusta tidak hanya mencemarkan nama baik seseorang, tetapi juga bisa merusak keharmonisan sosial dalam kemasyarakatan, melemahkan kepercayaan antarwarga, dan menimbulkan keresahan yang luas dalam masyarakat.

Penyebaran berita bohong tidak hanya terjadi di masa sekarang, dan bukanlah fenomena yang baru dalam sejarah berkehidupan manusia. Sejak zaman dahulu, fitnah dan dusta menjadi senjata dan alat untuk tujuan yang buruk, seperti merusak reputasi, memecah belah antar manusia, dan membuat konflik diantara mereka. Al-Qur'an menegaskan bahwa perilaku seperti ini sangat dibenci oleh Allah, karena dapat menghancurkan kehormatan individu dan ketentraman sosial¹ Dalam konteks kekinian, penyebaran hoaks justru semakin marak dan sulit dikendalikan seiring dengan berkembangnya media sosial dan platform digital yang memberikan akses cepat dan luas kepada siapa saja untuk menyebarkan informasi tanpa verifikasi.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara manusia dalam mengakses, menyampaikan, dan menerima informasi. Kemudahan dalam

¹ Chalimatus Sa'diyah, 'Respon Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2020), hlm. 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebarkan pesan melalui berbagai platform komunikasi membuat informasi dapat tersebar luas hanya dalam hitungan detik. Sayangnya, kemudahan ini tidak selalu diiringi dengan kesadaran akan pentingnya verifikasi dan tanggung jawab etis dalam menyampaikan informasi. Media sosial, yang awalnya dirancang sebagai sarana berbagi dan membangun koneksi sosial, kini justru sering menjadi tempat berkembangnya berita bohong atau hoaks. Informasi palsu kerap kali menyebar lebih cepat daripada informasi yang benar, terutama karena dibalut dengan narasi yang provokatif, emosional, atau sensasional. Masyarakat, tanpa menyadari dampaknya, sering kali menjadi penyebar kabar yang belum terverifikasi, baik karena dorongan emosi, rasa ingin tahu, maupun keinginan untuk menjadi yang pertama dalam menyampaikan berita.²

Islam mengajarkan prinsip *tabayyun*, yakni sikap hati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi. Prinsip ini secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam QS. Al-Hujurat: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

Ayat ini menekankan pentingnya *tabayyun* atau verifikasi dalam menerima dan menyebarkan informasi, terutama jika informasi tersebut berasal dari orang fasik. Ayat ini muncul dari peristiwa sejarah ketika al-Walid bin 'Uqbah diutus Rasulullah untuk memungut zakat dari Bani Musthaliq. Karena ketakutan dan kesalahpahaman, al-Walid kembali dengan laporan palsu bahwa Bani Musthaliq telah murtad. Beruntung Rasulullah memerintahkan penyelidikan lebih lanjut, yang kemudian membuktikan bahwa laporan tersebut tidak benar. Maka turunlah ayat ini sebagai peringatan keras agar tidak gegabah dalam menerima berita. Islam menuntut umatnya untuk bersikap

² Roni Tabroni, Masyarakat Digital Melawan Hoaks Melalui Akhlak Bermedia Sosial, *Enka Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 1st edn (Jakarta: Majelis Pustaka Dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020), hlm. xvii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objektif, jujur, dan tidak terburu-buru dalam mempercayai berita, apalagi jika berdampak pada kehormatan atau nasib orang lain. Ayat ini menjadi landasan penting bagi etika bermedia dan berkomunikasi yang sehat dalam masyarakat.³

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah mengubah wajah komunikasi umat manusia secara radikal. Media digital, khususnya media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter (X), Facebook, dan TikTok, telah menjadi ruang baru yang sangat dinamis bagi interaksi sosial, penyebaran informasi, dan bahkan ruang dakwah. Sayangnya, kemudahan dalam menyebarkan informasi ini tidak selalu diiringi dengan kedewasaan dan tanggung jawab dalam mengelola pesan yang disampaikan. Salah satu dampak negatif dari perkembangan tersebut adalah maraknya penyebaran berita bohong atau hoaks, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang telah menjadi salah satu tantangan serius dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Kondisi ini menciptakan tantangan serius bagi kehidupan sosial dan spiritual umat, karena hoaks tidak hanya menyesatkan, tetapi juga dapat memicu fitnah, perpecahan, dan kerusakan hubungan antarindividu maupun kelompok. Dalam perspektif Islam, penyebaran berita palsu merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai fundamental ajaran agama, seperti kejujuran, kehati-hatian, dan keadilan. Setiap Muslim dituntut untuk bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap setiap informasi yang diterima maupun yang disampaikan kepada orang lain. Ketika berita bohong menjadi budaya, maka akan muncul ketidakpercayaan dalam masyarakat dan hilangnya keutuhan sosial. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk kembali kepada prinsip-prinsip kebenaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai panduan dalam bermedia dan berkomunikasi.

Fenomena hoaks pada era saat ini telah berkembang dengan sangat pesat, terutama melalui media sosial yang menjadi kanal utama pertukaran informasi masyarakat modern. Berita palsu tidak lagi terbatas pada isu-isu sosial atau politik, melainkan merambah hampir semua aspek kehidupan,

³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 6817.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, bahkan agama.⁴ Konten-konten hoaks kini sering dikemas secara profesional, menggunakan narasi yang meyakinkan, bahasa emosional, dan visual yang menarik sehingga mampu memanipulasi opini publik dalam waktu singkat.

Fenomena ini kemudian beririsan dengan kepentingan politik, di mana hoaks juga dimanfaatkan sebagai alat propaganda. Menjelang pemilu atau momen politik penting, penyebaran informasi palsu menjadi semakin terstruktur dan sistematis, bertujuan untuk mempengaruhi opini publik dan menjatuhkan lawan politik.⁵ Demi mendapatkan pemasukan, mereka rela menyebarkan informasi palsu, tanpa memperhatikan kebenarannya maupun dampaknya terhadap masyarakat luas. Media sosial menjadi alat utama dalam penyebaran hoaks, dan kecepatan arus informasi yang difasilitasi oleh teknologi digital membuatnya sulit dibendung. Sayangnya, tingkat literasi digital masyarakat terutama di Indonesia yang masih rendah memperparah kondisi ini. Banyak masyarakat dengan mudah membagikan informasi yang diterima tanpa proses klarifikasi, sehingga hoaks semakin cepat menyebar dan dampaknya semakin luas.⁶

Fenomena berita palsu seperti yang ada pada masa kini, jugat terjadi pada zaman Rasulullah, dimana Aisyah r.a. yang merupakan istri Rasulullah menjadi korban dari fitnah berita palsu tersebut, yaitu adalah peristiwa *al-Ifk*, yang dituduh melakukan perbuatan tidak senonoh saat tertinggal dari rombongan perang. Tuduhan ini bermula dari desas-desus yang disebarkan oleh segelintir orang munafik di Madinah dan kemudian menyebar luas di kalangan masyarakat Muslim. Tuduhan muncul disebabkan karena Aisyah r.a tertinggal sebab mencari kalngnya, sehingga para pengangkut tandu yang sudah mengira Aisyah r.a ada didalam tandu pergi meninggalkannya,

⁴ Deni Darmawan, 'Perspektif Al-Quran Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Dari Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial', Universitas Pamulang, 2019, hlm. 158.

⁵ Aris Sarjito, 'Hoaks, Disinformasi, Dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi Dalam Masyarakat Digital Indonesia', *Journal of Governance and Local Politics*, 6.2 (2024), hlm. 176

⁶ Didiek Dwiyanto, 'Analisis Penyebaran Hoax Covid-19 Melalui Media Sosial Di Indonesia Tahun 2020-2021', *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 01.4 (2021), hlm. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesampainya di Madinah, Aisyah r.a terlihat menunggangi unta yang dipunyai oleh Shafwan bin Mu'thil Al-Silmy. Maka dari itu kejadian tersebut menyebabkan keresahan, ketegangan sosial, dan gangguan psikologis yang mendalam, terutama bagi Aisyah r.a. dan keluarga Rasulullah. Peristiwa ini menjadi begitu penting karena menunjukkan betapa berita yang belum diklarifikasi dapat menghancurkan reputasi dan mencederai kehormatan seseorang. Al-Qur'an kemudian menurunkan QS. An-Nur ayat 11–20 untuk membebaskan Aisyah r.a dari tuduhan tersebut dan sekaligus memberikan pelajaran bagi umat Islam agar berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi.⁷

Secara khusus, ayat 15–18 menyoroti perilaku sebagian kaum Muslimin yang ikut-ikutan menyebarkan isu tanpa mengetahui kebenarannya, serta mengecam tindakan tersebut sebagai dosa besar di sisi Allah. Ayat-ayat ini bukan hanya menjadi pembelaan terhadap Aisyah r.a., tetapi juga menjadi pedoman abadi dalam membangun etika komunikasi yang sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Ayat-ayat ini tidak hanya berbicara tentang konteks sejarah di masa Rasulullah, tetapi juga memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks modern, khususnya dalam dunia digital yang penuh dengan lalu lintas informasi yang cepat dan masif. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha untuk menghidupkan kembali pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang kontekstual, agar pesan ilahiyah ini dapat dipahami dan diamalkan secara tepat oleh masyarakat masa kini.

Fenomena hoaks di era digital saat ini semakin mengkhawatirkan, terlebih dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang memungkinkan manipulasi informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, hingga video (deepfake) secara masif dan meyakinkan. Hal ini menimbulkan kerugian besar, baik secara personal, sosial, maupun spiritual. Berita bohong yang tersebar melalui media sosial dan platform digital tidak hanya merusak

⁷ Salwa Sofia Wirdiyana, 'Hoax Dalam Pandangan Al-Quran' (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reputasi individu, tetapi juga menciptakan kegaduhan publik, memperuncing konflik antarkelompok, dan menurunkan kepercayaan terhadap institusi agama maupun negara.⁸

Dalam hal ini, dakwah Islam memerlukan pendekatan baru yang adaptif dan komunikatif. Dakwah tidak cukup hanya dilakukan secara konvensional di mimbar masjid atau majelis taklim, tetapi harus menjangkau ruang-ruang publik digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat. Salah satu medium yang paling efektif adalah audiovisual, khususnya platform YouTube yang memungkinkan penyampaian pesan secara visual, verbal, dan emosional secara bersamaan. Dakwah audiovisual memungkinkan pemirsa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat ekspresi, bahasa tubuh, dan visualisasi materi yang memperkuat pemahaman.

Salah satu dai yang memanfaatkan media audiovisual sebagai sarana dakwah kontemporer adalah Ustadz Musthafa Umar, seorang pakar tafsir yang dikenal melalui kanal *Kajian Tafsir Al-Ma'rifah*. Melalui platform ini, beliau menyampaikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan gaya penyampaian yang sistematis, mendalam, dan kontekstual, yang sangat sesuai dengan tantangan zaman. Dalam salah satu kajiannya, beliau secara khusus membahas Surah An-Nur ayat 15–18 dengan mengangkat isu hoaks dan fitnah.⁹

Berangkat dari realitas sosial yang menunjukkan masih masifnya penyebaran hoaks di era digital, penulis memandang penting untuk melakukan kajian akademik terhadap pemikiran dan metode penafsiran Ustadz Musthafa Umar, khususnya dalam merespons tantangan tersebut melalui pendekatan dakwah berbasis audiovisual. Sebagai sosok ulama yang memiliki pengaruh luas, penafsiran beliau terhadap ayat-ayat Al-Qur'an,

⁸ Sri Wahyuni Nurdin and Imam Fadhil Nugraha, 'Ancaman Deepfake Dan Disinformasi Berbasis Ai : Implikasi Terhadap Keamanan Siber Dan Stabilitas', *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 4.01 (2025), hlm. 80

⁹ Musthafa Umar, "Tafsir Surat An-Nur Ayat 15–18 (Peristiwa Hadīts al-Ifk)", *episode 4 dalam playlist Tafsir Surat An-Nur (19 episode)*, diunggah 19 Desember 2022, YouTube, diakses [Desember 2025], https://www.youtube.com/playlist?list=PLH8O0Yji9wXe9GWes_XxgXGqeB0bkSjN4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk QS. An-Nur ayat 15–18, menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks sejauh mana efektivitas penafsiran tersebut mampu membentuk pemahaman masyarakat dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti berita hoaks dan disinformasi. Hal ini tidak hanya menyangkut isi tafsirnya secara keilmuan, tetapi juga menyangkut cara penyampaian pesan yang disesuaikan dengan pola konsumsi media masyarakat modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji substansi penafsiran Musthafa Umar terhadap QS. An-Nur ayat 15–18. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tafsir kontemporer dan dakwah digital, serta menjadi kontribusi ilmiah dalam membentengi masyarakat dari pengaruh negatif hoaks. Dengan dasar tersebut, penulis mengambil judul penelitian: **PENCEGAHAN HOAKS DALAM PERSPEKTIF MUSTHAFA UMAR QS. AN-NUR AYAT 15–18 (KAJIAN TAFSIR AUDIOVISUAL)**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah kunci yang digunakan. Penjelasan ini bertujuan agar tercipta kesamaan pemahaman sejak awal pembahasan.

1. Berita Hoaks

Hoaks merupakan upaya penipuan atau manipulasi informasi dengan maksud agar pembaca atau pendengar mempercayai sesuatu yang sebenarnya tidak benar, meskipun si pembuat berita palsu menyadari bahwa informasi tersebut palsu. Salah satu bentuk umum dari hoaks adalah mengklaim suatu benda atau peristiwa dengan nama atau keterangan yang berbeda dari kenyataan sebenarnya.¹⁰

2. Audiovisual

¹⁰ Dedi Rianto Rahadi, 'Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.1 (2017), 58–70 <<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>>. hlm. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media audiovisual merupakan jenis media yang memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi fokus adalah pemanfaatan media audiovisual yang menampilkan gambar bergerak disertai suara yang berasal dari gambar tersebut, sehingga menciptakan kesan interaktif antara visual dan audio dalam penyampaian informasi.¹¹

3. Tafsir Audiovisual

Tafsir audiovisual adalah bentuk penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan melalui media digital dengan memadukan unsur audio dan visual, seperti video di platform YouTube, sehingga penjelasan ayat tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga komunikatif dan kontekstual melalui gambar, suara, dan penyajian multimedia.¹²

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penyebaran hoaks yang semakin marak di era digital menimbulkan dampak sosial dan moral yang serius.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tabayyun dalam bermedia sosial.
3. Perlunya pendekatan dakwah yang kontekstual dan relevan melalui media audiovisual.
4. Minimnya kajian akademik tentang tafsir Al-Qur'an berbasis audiovisual.
5. Penafsiran Ustadz Musthafa Umar terhadap QS. An-Nur 15–18 dalam konteks penyebaran hoaks di era digital.

¹¹ Ayu Fitria, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), hlm. 59–60

¹² Ilma Amalia; Yayan Rahtikawati; Muhammad Faris Rasyadan, 'Qur'anic and Tafsir Visual: Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Dunia Maya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2.1 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian berjudul *Pencegahan Hoaks dalam Penafsiran Musthafa Umar Qs. An-Nur 11-18 (Kajian Audiovisual)*, penulis membatasi fokus kajian pada dua pokok permasalahan, yaitu: Bagaimana pandangan dan penafsiran Ustadz Musthafa Umar terhadap surah An-Nur 11-18. Dan bagaimana relevansi Nilai-Nilai QS. An-Nur Ayat 11–18 dalam Upaya Pencegahan Hoaks Kontemporer menurut Musthafa Umar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka prioritas utama rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Musthafa Umar pada Surah An-Nur ayat 15–18 di Channel Youtube-nya?
2. Bagaimana relevansi Nilai-Nilai QS. An-Nur Ayat 15–18 dalam Upaya Pencegahan Hoaks Kontemporer menurut Musthafa Umar?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam penafsiran Ustadz Dr. Musthafa Umar terhadap QS. An-Nur ayat 15–18. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana beliau memahami makna ayat, pendekatan tafsir yang digunakan, serta pesan-pesan normatif yang terkandung dalam penafsirannya, khususnya terkait fenomena penyebaran informasi dan etika komunikasi dalam Islam.
- b. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam QS. An-Nur ayat 15–18 dalam konteks upaya pencegahan hoaks kontemporer menurut perspektif Musthafa Umar. Kajian ini berupaya menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Qur’ani yang ditafsirkan oleh beliau dapat diterapkan dalam kehidupan sosial modern, terutama dalam menghadapi tantangan disinformasi di era media digital.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, Penelitian ini akan memperkaya pemahaman mengenai tafsir QS. An-Nur 15–18 dengan pendekatan yang kontekstual terhadap pencegahan hoaks. Melalui analisis tafsir yang lebih relevan dengan fenomena media sosial saat ini, penelitian ini memberikan perspektif baru bagi para ilmuwan agama untuk mengkaji hubungan antara prinsip-prinsip Islam dan komunikasi modern dalam menghadapi tantangan disinformasi.
- b. Secara praktis, Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi umat Islam tentang bagaimana menyikapi berita hoaks yang tersebar melalui media sosial. Dengan menekankan prinsip tabayyun atau verifikasi informasi yang dijelaskan dalam QS. An-Nur 15–18, masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta memahami pentingnya bertanggung jawab dalam menggunakan platform digital.
- c. Secara akademik, Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan studi tafsir kontemporer, khususnya terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam dunia digital. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi oleh akademisi dalam mengembangkan kajian tafsir yang berfokus pada etika komunikasi digital dan penyebaran informasi yang sesuai dengan ajaran Islam di media sosial.

3. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah kajian ini, penulis membaginya ke dalam lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II memuat landasan teori dan kajian penelitian yang relevan, yang bertujuan untuk menguraikan informasi mengenai variabel-variabel dalam

judul penelitian. Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang mendasari serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan.

Bab III menjelaskan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian mengenai penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Musthafa Umar dalam media YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang diberikan penulis.

Daftar Pustaka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Berita Hoaks

Hoaks merupakan upaya penipuan atau manipulasi informasi dengan maksud agar pembaca atau pendengar mempercayai sesuatu yang sebenarnya tidak benar, meskipun si pembuat berita palsu menyadari bahwa informasi tersebut palsu. Salah satu bentuk umum dari hoaks adalah mengklaim suatu benda atau peristiwa dengan nama atau keterangan yang berbeda dari kenyataan sebenarnya.¹³ Kata hoax berasal dari kata hocus yang artinya mengelabui yang kata hocus juga sering berada didalam mantra mantra sulap atau pertunjukan tipuan tipuan.¹⁴

Menurut Lynda Walsh dalam buku berjudul Sins Against Science, istilah hoax atau kabar bohong, merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri. Diperkirakan pertama kali muncul pada 1808.¹⁵ MacDougall, dengan menjelaskannya sebagai bentuk kebohongan yang sengaja direkayasa oleh individu tertentu guna menutupi atau mengalihkan perhatian dari kebenaran. Kebohongan ini dirancang demi memenuhi kepentingan pribadi, baik yang bersifat internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik).¹⁶ Menurut Silverman (2015), hoaks merupakan rangkaian informasi yang sengaja disesatkan namun disajikan atau “dijual” sebagai kebenaran. Sementara itu, Ireton, Posetti, dan UNESCO (2018) mendefinisikan fake news sebagai berita palsu yang mengandung informasi yang sengaja dirancang untuk menyesatkan, sering kali dengan tujuan atau agenda politik tertentu. Hoaks bukan

¹³ Rahadi. hlm. 61.

¹⁴ Muhammad Rama Diennova Sulistyو and Fatma Ulfatun Najicha, ‘Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kesatuan Dan Persatuan Bangsa Indonesia’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), 528–31.

¹⁵ Eko Setiawan, *Pencegahan Berita Hoax* (DI Yogyakarta) <<https://www.kimasabri.id/berita/detail/apa-itu-berita-hoax>>. hlm. 3.

¹⁶ Janner Simarmata and others, *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, *Serial Buku Saku* (Yayasan Kita Menulis, 2019) hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekadar misleading atau menyesatkan, tetapi informasi dalam fake news juga tidak memiliki landasan faktual, walaupun disusun dan disajikan seolah-olah merupakan serangkaian fakta yang dapat dipercaya.¹⁷

Selain itu, hoaks juga didefinisikan sebagai bentuk penipuan yang bertujuan menanamkan kepercayaan terhadap sesuatu yang keliru, sering kali bersifat tidak masuk akal, dan biasanya disebarkan melalui media daring. Menurut Muhammad Alwi Dahlan, pakar komunikasi dari Universitas Indonesia, hoaks merupakan bentuk penyebaran informasi yang dibuat untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah kepada masyarakat.¹⁸

Berita hoaks dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah أفك, yang berarti kebohongan besar atau fitnah. Istilah ini juga sepadan dengan kata كذب, yang secara umum berarti *dusta* atau *kebohongan*. Kedua istilah tersebut digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan perbuatan menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan, baik secara sengaja maupun untuk tujuan menyesatkan.¹⁹ Al-Qur'an menggambarkan konsep hoaks melalui beragam istilah, seperti ifk (kebohongan besar) disebut 22x, kizb (dusta) disebut 266x, naba' (berita) disebut 17x, fasiq (orang yang keluar dari kebenaran), murjifun (penyebarkan kepanikan), serta perintah tabayyun (klarifikasi). Masing-masing istilah tersebut mencerminkan dimensi berbeda dari penyebaran informasi palsu dan pentingnya verifikasi dalam menyikapi berita.²⁰

¹⁷ Ibid., hlm. 4

¹⁸ Trisna Zahra, 'Strategi Pencegahan Penyebaran Berita Hoax Pada Media Online Halloriau.Com Di Kota Pekanbaru' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hlm. 20-21.

¹⁹ Ermawati Ermawati, Sirajuddin Sirajuddin, 'Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an', *TJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17.1 (2019), 27-50 <<https://doi.org/10.30631/tjd.v17i1.66>>. hlm. 13

²⁰ Khoiriah Siregar, 'Fenomena Hoax Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi', *Al-Fawatih*, 1.2 (2020), hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jenis-jenis Berita Hoaks

Jenis-Jenis Hoaks yang beredar di masyarakat sangat beragam dan sering kali sulit dikenali. Berikut adalah ringkasan tujuh jenis hoaks yang perlu diwaspadai:²¹

- a) Satire atau Parodi, Konten ini dibuat dengan tujuan menyindir atau mengkritik, sering kali dalam bentuk humor. Meski tidak selalu berbahaya, konten satire bisa menyesatkan jika diterima secara serius oleh pembaca yang tidak memahami konteksnya.
- b) Konten Menyesatkan (Misleading Content), Jenis hoaks ini memuat informasi asli yang dipelintir atau dikaitkan dengan narasi yang tidak sesuai. Tujuannya adalah menggiring opini publik atau merusak reputasi seseorang.
- c) Konten Peniruan Identitas (Imposter Content), Konten ini menggunakan nama, kutipan, atau tampilan tokoh terkenal atau institusi resmi untuk menciptakan kesan bahwa informasi tersebut sah, padahal palsu.
- d) Konten Palsu (Fake Content), Hoaks jenis ini sepenuhnya fiktif. Biasanya berupa lowongan kerja, pengumuman resmi, atau kabar yang dibuat-buat tanpa dasar kebenaran apa pun.
- e) Koneksi yang Salah (False Connection), Terjadi ketika judul, gambar, atau isi tidak saling berkaitan, namun sengaja dipasang untuk menarik perhatian dan menipu pembaca.
- f) Konteks yang Salah (False Context), Informasi atau peristiwa lama dipublikasikan kembali seolah-olah baru atau terjadi dalam konteks yang berbeda, sehingga memunculkan kesalahpahaman.
- g) Konten yang Dimanipulasi (Manipulated Content), Merupakan konten yang diedit atau dimodifikasi agar tampak seperti asli, dengan tujuan menyesatkan atau merusak kredibilitas seseorang atau lembaga.

²¹ Maria Ulfa Batoebara, Buyung Solihin Hasugian, 'Isu Hoaks Meningkat Menjadi Potensi Kekacauan Informasi', *Device : Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 4.2 (2023), hlm. 68-69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penyebaran berita Hoaks di Indonesia

Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Digital (Komdigi), jumlah temuan konten hoaks sepanjang tahun 2024 menunjukkan variasi setiap bulannya. Temuan terbanyak tercatat pada bulan Oktober 2024, yaitu sebanyak 215 konten hoaks. Sementara itu, jumlah temuan terendah terjadi pada bulan Februari 2024, dengan total 131 konten.²²

Adapun rincian jumlah temuan konten hoaks per bulan adalah sebagai berikut: Januari: 143 konten, Februari: 131 konten, Maret: 162 konten, April: 143 konten, Mei: 164 konten, Juni: 153 konten, Juli: 170 konten, Agustus: 162 konten, September: 173 konten, Oktober: 215 konten, November: 166 konten, Desember: 141 konten. Temuan ini menunjukkan bahwa penyebaran hoaks merupakan fenomena yang konsisten dan fluktuatif setiap bulan, dengan lonjakan signifikan pada periode tertentu, yang kemungkinan berkaitan dengan isu-isu sosial atau politik yang sedang berkembang pada saat itu.²³

Secara keseluruhan, temuan konten hoaks sepanjang tahun 2024 diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori. Kategori dengan jumlah temuan terbanyak adalah politik, yang mencapai 237 konten. Disusul oleh kategori pemerintahan sebanyak 214 konten, kesehatan sebanyak 163 konten, serta bencana sebanyak 145 konten. Sementara itu, kategori lain-lain mencatatkan sebanyak 84 konten. Adapun kategori dengan jumlah hoaks yang lebih sedikit mencakup internasional dan pencemaran nama baik sebanyak 50 konten, perdagangan sebanyak 35 konten, kejahatan sebanyak 33 konten, serta keagamaan dan pendidikan yang masing-masing mencatat 8 konten.²⁴ Selama periode 20 Oktober 2024 hingga 8 Maret 2025, tercatat sebanyak 1.352.401 konten negatif telah

²² 'Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024', *Kementerian Komunikasi Dan Digital Republik Indonesia*, 2025 diakses 20 Juni 2025. dikutip dari <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>.

²³ Ibid.,

²⁴ Ibid.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil ditindaklanjuti, dengan dukungan partisipatif dari masyarakat melalui laporan di aduankonten.id.²⁵

4. Biografi Musthafa Umar

Musthafa Umar merupakan seorang ulama terkemuka asal Riau yang dikenal sebagai ahli tafsir Al-Qur'an. Gaya bicaranya yang lembut dan penuh kasih menjadi ciri khasnya. Namanya juga sering disebut oleh Ustadz Abdul Somad, karena beliau adalah sosok yang pertama kali memberi kesempatan kepada UAS untuk berceramah setelah pulang dari Maroko pada tahun 2002. Musthafa Umar lahir pada 13 Mei 1967 di Kampung Dalam, Senapelan, Pekanbaru dari pasangan Haji Umar dan Hj. Maryam. Ia aktif berdakwah tidak hanya di Riau, tetapi juga di berbagai daerah di Indonesia hingga ke Malaysia. Selain menjadi pembina Yayasan Tafaqquh di Pekanbaru, beliau juga aktif dalam berbagai seminar dan telah menerbitkan sejumlah kajian dalam bentuk MP3, CD, dan DVD.²⁶

5. Riwayat Pendidikan Musthafa Umar

Riwayat pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar (1974–1980) dan SMP di Pekanbaru (1980–1983), lalu melanjutkan ke Pondok Pesantren Modern Gontor (1983–1987). Pendidikan tingginya ditempuh di Universitas Al-Azhar Kairo jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin (1989–1993), kemudian meraih gelar magister di International Islamic University Malaysia (1995–1999), dan menyelesaikan studi doktoralnya di Universitas Malaya Malaysia dalam bidang Tafsir pada tahun 2009 dengan judul thesis "*Metode 'Aqliyyah Ijtima'iyah: Kajian Terhadap Tafsir Al-Sya'rawi*".²⁷ Sejak 1995, ia aktif berdakwah melalui media sosial dan rutin mengajar tafsir di Masjid Agung An-Nur, Riau. Musthafa Umar juga

²⁵ Retia Kartika Dewi, 'Apresiasi Laporan Masyarakat, Komdigi Tangani 1,3 Juta Konten Pornografi Dan Judi Online', 2024 dikutip dari <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/apresiasi-laporan-masyarakat-komdigi-tangani-13-juta-konten-pornografi-dan-judi-online%0A>, diakses 21 Juni 2025.

²⁶ Islamiyah, Betrasyia Resqy Abbasy, 'Epistemologi Tafsir Audiovisual: Analisis Pemafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 255 Musthafa Umar Pada Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah', *Tafsiruna: Journal Of Qur'anic Studies*, 2.1 (2016), hlm.4.

²⁷ WordPress, "Profil Dr. Musthafa Umar, Lc. MA," WordPress.com, n.d., <https://gravitasiamal.wordpress.com/ustadz-dr-musthafa-umar-lc-ma/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif dalam berbagai organisasi keislaman dan memiliki pengalaman luas dalam dunia pendidikan dan dakwah, di antaranya sebagai pengajar di Pondok Gontor, berbagai yayasan di Riau dan Malaysia, hingga menjabat sebagai Rektor Institut Sains Qur'an (ISQ) Rokan Hulu, Riau.²⁸

Adapun Pengalamannya dalam hal berdakwah baik itu mengabdikan di suatu institusi swasta maupun dimasyarakat adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Pengajar di Pondok Pesantren Modern Gontor: (1987-1988)
- b) Pengajar di Sekolah Islam Masmur, Riau, Indonesia: (1988-1989)
- c) Pengajar di Yayasan Al-Hikmah, Riau, Indonesia: (1988-1989)
- d) Anggota Majelis Da'wah Islamiyah, Riau, Indonesia: (sejak 1989)
- e) Pengajar di Yayasan Al-Itqon, Riau, Indonesia: (1993-1994)
- f) Pensyarah di Perguruan Tinggi Agama Masmur, Riau: (1993-1994)
- g) Anggota Cendekiawan Muslim Indonesia: (sejak 1995)
- h) Pengajar di Institut Al-Quran Kuala Lumpur Malaysia: (1995-1996)
- i) Pengajar Bahasa Arab di Masjid Sayyidina Abu Bakar, Bangsar, Kuala Lumpur, Malaysia: (sejak 1999)
- j) Rektor Institut Sains Qur'an (ISQ) Rokan Hulu Provinsi Riau.

6. Karya-karya Musthafa Umar

- a) Musthafa Umar mempunyai karya tafsir al-Qu'ran yang berjudul Tafsir Al-Ma'rifah. Musthafa Umar menulis kitab ini sejak tahun 1998 di Malaysia, ini masih berupa lembaran buletin khutbah Jum'at sebanyak 4 halaman, pada awalnya untuk menjadi catatan para jamaah sebagai catatan. Setelah dikumpulkan dalam rentang waktu dijadikanlah dalam bentuk buku, dimana dalam 1 juz ada 56 buletin ketika disatukan menjadi 224 halaman.³⁰ Dan karya-karya nya diantara lain:³¹

²⁸ Islamiyah, Betrasya Resqy Abbasy, 'Epistemologi Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 255 Musthafa Umar Pada Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah', *Tafsiruna: Journal Of Qur'anic Studies*, 2.1 (2016), hlm.4.

²⁹ Hidayah Neli, 'Tafsir Al- Ma'Rifah Dan Keberadaannya (Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ' Rifah Karya Musthafa Umar)', *Journal of Humanities Issue*, 1 no 1 (2023), hlm.56.

³⁰ Mai Aprianti, 'Pemikiran Musthafa Umar Tentang Riba Dalam Surat Al-Baqarah Dalam Tafsir Al-Ma'Rifah' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Tafsir Al-Qur'an (Kitab Tafsir Al-Ma'rifah) 3 juz.
- c) Buku sifat dua puluh
- d) Buku Asmaul Husna
- e) Buku Sunnatullah (3 jilid).
- f) Buku 30 Perkara Penting Dalam Hidup
- g) Buku Cara Mudah Belajar Bahasa Arab
- h) Buku Himpunan Zikir Daripada Al-Qur'an dan Hadis
- i) Buku Perjalanan Hidup Manusia
- j) Buku Sihir dan Cara Rawatannya Menurut Al-Qur'an dan Hadis
- k) Buku Hakikat Mati
- l) Buku Iktibar Daripada Perang Bosnia
- m) Kajian Online Kitab Tafsir Al-Ma'rifa melalui Youtube sebanyak 20 Juz.
- n) Kajian dalam bentuk Mp3, CD, dan DVD.

7. Tafsir Al-Ma'rifah

Kitab tafsir yang disusun oleh Musthafa Umar ini diberi nama *Tafsir al-Ma'rifah*, yang secara harfiah berarti "pengetahuan". Menurut penjelasan penyusunnya, penamaan tersebut mencerminkan tujuan utama dari karya ini, yaitu memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat sesuai dengan makna yang terkandung dalam istilah *ma'rifah*. Beliau menegaskan bahwa melalui tafsir ini, diharapkan masyarakat dapat diarahkan kembali kepada petunjuk Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW, serta ditumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap keduanya.³²

Sumber-sumber rujukan yang digunakan oleh Musthafa Umar dalam penulisan tafsirnya dapat diketahui melalui keterangan yang beliau cantumkan dalam karya tafsir tersebut. Di antara referensi utama yang dijadikan acuan oleh Musthafa Umar antara lain adalah *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Qurtubī*, *Tafsir Al-Jalālayn*, *Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*, *Tafsir Al-Sa'rawī*, *Tafsir Al-Kabīr*, serta sejumlah kitab tafsir lainnya. Penggunaan

³¹ Ibid., hlm. 23.

³² Hidayah Neli, hlm. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai sumber ini menunjukkan pendekatan integratif yang memadukan rujukan klasik dan kontemporer dalam penyajian penafsiran Al-Qur'an.³³

Tafsir al-Ma'rifah merujuk pada empat pendekatan utama dalam penafsirannya, yaitu penafsiran dengan menggunakan Al-Qur'an, hadis Nabi, rujukan dari kitab-kitab tafsir sebelumnya, serta pendekatan kultural melalui peribahasa Melayu dan analogi lokal. Model penafsiran ini menjadi bentuk resepsi kultural yang diwujudkan dalam bentuk artefak pengajian, berupa lembaran tafsir yang disusun menyerupai buletin. Lembaran-lembaran ini memuat satu atau lebih ayat yang kemudian dijilid sesuai urutan juz dalam Al-Qur'an. Selain dalam bentuk cetakan, karya tafsir ini juga tersedia dalam format digital dan dapat diakses melalui laman www.tafaqquhstreaming.com. Melalui situs tersebut, masyarakat dapat mengikuti pengajian tafsir secara langsung (live streaming) sekaligus mengunduh buku tafsir lengkap beserta rekaman kajiannya.

Keterlibatan aktif Ustaz Umar dalam proyek ini menunjukkan bahwa seorang cendekiawan Muslim dapat berperan langsung dalam dakwah Islam dengan memanfaatkan teknologi modern, sehingga ajaran Islam dapat disampaikan secara efektif dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat.³⁴

Salah satu media utama yang digunakan Ustadz Musthafa Umar dalam menyampaikan penafsirannya adalah kanal YouTube bernama "Kajian Tafsir Al-Ma'arifah-Ustadz Muthafa Umar". Kanal ini menjadi sarana dakwah berbasis digital yang memuat ceramah-ceramah beliau secara rutin, khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Kanal ini resmi bergabung pada 30 Januari 2018, dan hingga saat ini telah memiliki lebih dari 39,2 ribu pelanggan (subscriber).³⁵

Konsistensi dalam produksi konten terlihat dari jumlah video yang telah diunggah, yaitu mencapai 925 video, yang mencakup berbagai tema mulai dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik hingga respons

³³ Ibid., 57

³⁴ Ibid., 65

³⁵ Bisa dilihat di <https://www.youtube.com/@ustadzmusthafaumar>, diakses 16 Juli 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap persoalan sosial kontemporer dalam perspektif Islam. Total penayangan kanal ini telah mencapai lebih dari 2.858.299 kali, yang menunjukkan adanya daya jangkauan dan pengaruh signifikan terhadap masyarakat, khususnya pengguna YouTube yang mencari konten keislaman yang mendalam namun mudah diakses.

2. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan isu utama yang telah dirumuskan, penulis menemukan beberapa sumber yang relevan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu **“Kajian Tafsir Audiovisual Terhadap QS. An-Nur Ayat 11–18 Perspektif Musthafa Umar terhadap dalam (Antisipasi Pencegahan Hoaks)”**. Kajian ini akan berfokus pada bentuk penafsiran audiovisual serta corak pada penafsiran yang terkhusus dalam konteks pencegahan hoaks yang bersumber dari ayat Al-Qur’an.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lala May Sheila berjudul *“Berita Hoax dalam Al-Qur’an: Studi Atas Tafsir An-Nuur”* berfokus pada analisis ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas fenomena hoaks dengan pendekatan tafsir tematik. Penelitian ini menggunakan sumber primer dari kitab *Tafsir An-Nuur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy yang memiliki corak fihi dan adabiy ijtima’i. Peneliti mengumpulkan sejumlah ayat yang berkaitan dengan berita bohong, seperti QS. An-Nur ayat 11–16 dan QS. Al-Hujurat ayat 6 dan 12, lalu menafsirkannya dalam konteks kontemporer. Penulis menekankan bahwa hoaks bukan hanya persoalan sosial tetapi juga persoalan moral dan keagamaan yang harus ditanggapi dengan prinsip tabayyun, husnuzan, dan kejujuran yang ditanamkan Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir Hasbi memberikan panduan praktis dalam membentengi masyarakat dari hoaks, serta menegaskan urgensi literasi informasi dan etika komunikasi. Skripsi ini memperkuat pentingnya tafsir lokal dalam merespons tantangan zaman, khususnya dalam membangun kesadaran sosial berbasis nilai Qur’ani.³⁶

³⁶ Lala May Sheila, *‘Berita Hoax Dalam Al- Qur’an : Studi Atas Tafsir an-Nuur’* (Skripsi: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Naila Magfira Alwasi bertajuk *Fenomena Hoaks dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kisah Hadis al-Ifk dalam QS. An-Nur Ayat 11–20* mengkaji bagaimana Al-Qur'an merespons penyebaran berita bohong melalui pendekatan tafsir tematik dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada kisah Aisyah r.a yang difitnah oleh kaum munafik pada masa Nabi Muhammad SAW, yang kemudian diklarifikasi langsung oleh wahyu dalam bentuk QS. An-Nur ayat 11–20. Naila menekankan bahwa kisah ini tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga nilai moral yang sangat relevan dengan kondisi media informasi saat ini. Melalui ayat-ayat tersebut, Al-Qur'an menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan informasi, menjauhi prasangka buruk (su'uzhan), serta mengedepankan prinsip tabayyun sebelum bertindak. Ia menyimpulkan bahwa kisah ifk merupakan pelajaran bagi umat Islam agar tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang belum diverifikasi, serta sebagai peringatan bahwa penyebaran berita bohong dapat menimbulkan dampak sosial dan spiritual yang serius.³⁷ Skripsi ini disusun dengan pendekatan tafsir tematik dan studi kepustakaan, Fokus penelitian ini adalah menjelaskan dimensi etis dari peristiwa hoaks dalam konteks wahyu, dengan relevansi bagi kehidupan bermedia sosial modern.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Idhoh Muntafingatur Rofiqoh dengan judul *“Hoax Perspektif Mufasir Indonesia dalam QS. An-Nur ayat 11–18 (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar)”* berfokus pada analisis terhadap pandangan dua mufasir terkemuka Indonesia, yaitu M. Quraish Shihab dan Buya Hamka, dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan berita bohong atau hoaks. Penelitian ini menyoroti bagaimana kedua tokoh tersebut memberikan penekanan pada pentingnya kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta relevansi nilai-nilai tabayyun dalam konteks sosial keagamaan. Adapun pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode komparatif dan

³⁷ Naila Magfira Alwasi Nim., *'Fenomena Hoaks Dalam Al-Qur'an Studi Atas Kisah Hadisul Ifki Dalam QS. An-Nur [24]: 11-20' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk, 2021), hlm. 117-119.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data berbasis studi pustaka. Meskipun kajian ini memberikan kontribusi penting dalam melihat respons ulama terhadap fenomena hoaks, namun penelitian tersebut masih terbatas pada analisis teks tafsir secara konvensional dan belum menyentuh aspek penyampaian tafsir melalui media digital.³⁸

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ali Bangun Lubis berjudul “*Solusi Hoax Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik Tafsir Kontemporer)*” berfokus pada kajian fenomena hoaks serta solusi penanggulangannya berdasarkan perspektif Al-Qur’an melalui pendekatan tafsir tematik kontemporer, dengan latar belakang maraknya penyebaran hoaks di era digital yang berdampak luas pada aspek sosial, moral, dan keagamaan; penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kebohongan, fitnah, dan berita dusta, kemudian dianalisis melalui penafsiran para mufasir kontemporer, serta menegaskan bahwa hoaks bukan fenomena baru karena telah terjadi sejak masa para nabi seperti dalam peristiwa *ḥadīts al-ifk*, sehingga Al-Qur’an menawarkan solusi komprehensif berupa prinsip *tabayyun*, *husnuzan*, pengendalian emosi, serta kerja sama dalam mengungkap kebenaran yang bersifat aplikatif dalam kehidupan masyarakat modern; selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya literasi informasi dan etika komunikasi sebagai upaya preventif dalam membendung penyebaran hoaks, sekaligus menunjukkan bahwa Al-Qur’an tetap relevan sebagai pedoman hidup dalam menghadapi tantangan informasi di era kontemporer.³⁹

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Nur Aisyah dan Hasyimasyah Nasution dalam jurnal *Communication Ethics on Social Media* melalui artikel berjudul “*Etika Komunikasi di Media Sosial: Kajian Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 11–15*” mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur’an dapat

³⁸ Idhoh Muntafingatur Rofiqoh, ‘*Hoax Perspektif Mufasir Indonesia Dalam Surah An-Nur Ayat 11-18 (Studi Tafsir Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)*’ (Skripsi: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2020).

³⁹ Ali Bangun Lubis, ‘*Solusi Hoax Perspektif Al Qur’an (Kajian Tematik Tafsir Kontemporer)*’. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan dalam membentuk etika komunikasi di media sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya etika komunikasi Islami yang mencakup prinsip berkata benar (*ṣidq*), berkata baik (*qaul ma'ruf*), dan verifikasi informasi (*tabayyun*) yang bersumber dari QS. Al-Hujurat ayat 6. Peneliti menunjukkan bahwa kebebasan berekspresi dalam media sosial harus dibatasi oleh norma moral agar tidak melahirkan disinformasi, fitnah, dan permusuhan. Dalam konteks ini, prinsip *tabayyun* dianggap sangat penting sebagai filter utama dalam menghadapi arus informasi digital yang cepat dan tidak selalu dapat dipercaya. Selain itu, penelitian ini menyoroti perlunya kesadaran berkomunikasi yang bertanggung jawab agar interaksi sosial di ruang digital tetap beretika.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif-religius dan studi pustaka, serta relevan untuk menjawab tantangan komunikasi di era teknologi informasi. Hasil penelitian ini memperkuat pemikiran bahwa ajaran Islam dapat menjadi dasar kuat dalam membentuk budaya komunikasi digital yang sehat, adil, dan bermartabat. Fokus penelitian ini adalah analisis normatif terhadap nilai-nilai komunikasi Qur'ani dan diterapkan dalam konteks kontemporer.

Keenam, Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Afandi dalam artikelnya berjudul “Konsep Al-Ifk (Hoaks) dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”, yang diterbitkan dalam FIRDAUS: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam dan Living Qur'an, Vol. 2 No. 01 Tahun 2023, mengkaji secara mendalam konsep hoaks dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik. Fokus utamanya adalah pada ayat-ayat QS. An-Nur ayat 11–18, yang berkaitan langsung dengan peristiwa hadīts al-ifk, yaitu berita bohong yang menimpa Aisyah r.a pada masa Rasulullah SAW. Penelitian ini bertumpu pada pendekatan tafsir *maudhū'ī* sebagaimana dikembangkan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Ahmad Afandi mengangkat pentingnya

⁴⁰ Nur Aisyah and Hasyimsah Nasution, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial: Kajian Al-Quran Surat an-Nur Ayat 11-15', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13.2 (2024), hlm. 509-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran Al-Qur'an dalam menanamkan kesadaran kolektif umat terhadap bahaya penyebaran informasi palsu. Dalam tinjauan pustakanya, penulis menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder, seperti Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān karya al-Rāghib al-Aṣḥānī untuk mengurai makna linguistik dari kata “al-ifk”, serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip moral dan sosial yang terkandung dalam ayat. Selain itu, ia juga menyertakan literatur-literatur kontemporer yang menjelaskan prinsip tabayyun, ḥusn al-ẓann, dan etika bermedia sebagai perangkat nilai dalam menghadapi fenomena hoaks di era modern.⁴¹

Ketujuh, Penelitian yang ditulis oleh Arsyad Nuzul Hikmat dan Anis Masruri dengan artikel berjudul “Verifikasi Informasi dan Ancaman Penyebar Hoaks Menurut QS. Al-Hujurat dan An-Nur” dalam jurnal Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi mengkaji QS. Al-Hujurat ayat 6 dan QS. An-Nur ayat 11 sebagai landasan normatif dalam menanggapi fenomena hoaks, khususnya di dunia maya. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir taḥlīlī untuk mengungkap makna ayat secara mendalam, termasuk asbabun nuzul dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, Allah memperingatkan kaum Muslimin untuk tidak langsung mempercayai informasi dari orang fasik tanpa melakukan verifikasi, sedangkan QS. An-Nur ayat 11 menggambarkan konsekuensi serius bagi penyebar berita bohong, termasuk ancaman azab yang berat.⁴²Peneliti menekankan bahwa kedua ayat tersebut secara eksplisit menunjukkan betapa pentingnya kehati-hatian dalam menyampaikan berita, baik di ruang nyata maupun digital.

Kedelapan, Penelitian yang ditulis oleh Irfan Afandi dalam artikelnya “Hoax dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang QS. An-Nur: 11–20)” membahas secara mendalam peristiwa hadīts al-ifk sebagai

⁴¹ Ahmad Afandi, ‘Konsep Al-Ifk (Hoaks) Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Penafsiran M. Quraisy Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)’, *FIRDAUS: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam Dan Living Qur’an*, 2.01 (2023), 79–95.

⁴² Arsyad Nuzul Hikmat and Anis Masruri, ‘Verifikasi Informasi Dan Ancaman Penyebar Hoaks Menurut Q:S Al-Hujurat & An-Nur’, *TADWIN : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1 (2020), hlm. 29

bentuk hoaks pertama dalam sejarah Islam. Artikel ini menyoroti bahwa hoaks dapat berasal dari dua pihak, yakni agen penyebar dan aktor intelektual. Agen penyebar bisa berasal dari kalangan dekat yang tidak mengetahui kebenaran secara utuh, sedangkan aktor intelektual (seperti Abdullah bin Ubay bin Salul) menyebarkan hoaks dengan tujuan politis. Penulis menjelaskan bagaimana QS. An-Nur ayat 11–20 memberikan panduan dalam merespons hoaks, termasuk pentingnya tabayyun, tidak mudah percaya, serta membentuk budaya literasi informasi dalam masyarakat Islam. Selain itu, artikel ini menjelaskan bahwa media penyebaran hoaks pada masa Nabi bersifat lisan (dari mulut ke mulut), namun dampaknya tetap destruktif secara sosial. Artikel ini menekankan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam membentuk kesadaran kolektif umat untuk tidak mudah menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya dan mengajak masyarakat membangun media tandingan anti-hoaks sebagai bentuk ketahanan moral.⁴³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴³ Irfan Afandi, 'Hoax Dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang Qs. An-Nur : 11-20)', *Ar-Risalah*, 16 (2018).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan berbasis studi pustaka dengan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber tertulis dan digital yang relevan dengan objek kajian.⁴⁴

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada analisis penafsiran QS. An-Nur ayat 15–18 oleh Ustadz Musthafa Umar sebagaimana disampaikan dalam kanal YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'arifah dan hasil wawancara di lokasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terhadap konten-konten audiovisual yang tersedia secara daring, serta hasil wawancara kemudian ditelaah secara mendalam melalui pendekatan analisis isi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan memahami pemahaman penafsir dalam konteks fenomena sosial, yakni pencegahan hoaks. Penelitian ini juga memanfaatkan metode etnografi virtual, di mana peneliti mengakses dan mengkaji data yang terdapat dalam ruang digital (cyberspace), khususnya pada platform media sosial YouTube.⁴⁵ Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, untuk mengungkap secara sistematis dan menyeluruh struktur penafsiran, metode yang digunakan, serta landasan pemikiran Ustadz Musthafa Umar dalam merespons persoalan hoaks melalui perspektif Al-Qur'an.

⁴⁴ Asrori, Rusman Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 1st edn (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021)

⁴⁵ Fikrisya Ariyani Iskandar, Indira Irawati, 'Penelitian Etnografi Virtual Dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi Di Media Sosial: Tinjauan Literatur Sistematis', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7.4 (2023), hlm. 693

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam penafsiran Ustadz Musthafa Umar terhadap QS. An-Nur ayat 15–18 dalam konteks pencegahan hoaks. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap konten dakwah audiovisual, dan wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi dari berbagai materi kajian yang relevan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber yang bersifat primer dan juga sekunder, seperti yang akan disebutkan dibawah ini:

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui video kajian tafsir Surah An-Nur ayat 15–18 yang disampaikan oleh Ustadz Dr. Musthafa Umar melalui kanal YouTube *Kajian Tafsir Al-Ma'rifah* sebagai sumber utama untuk menganalisis penafsiran beliau terhadap ayat-ayat tersebut.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan topik penelitian, mencakup berbagai literatur ilmiah seperti buku-buku tafsir, karya akademik, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen resmi, juga wawancara langsung dengan Ustadz Dr. Musthafa Umar di kediamannya, yang bertujuan untuk menggali penjelasan tambahan, klarifikasi, serta pendalaman terhadap pandangan dan metodologi penafsiran yang beliau gunakan, serta referensi lain yang berkaitan dengan tema penafsiran Al-Qur'an dan fenomena hoaks dalam perspektif Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

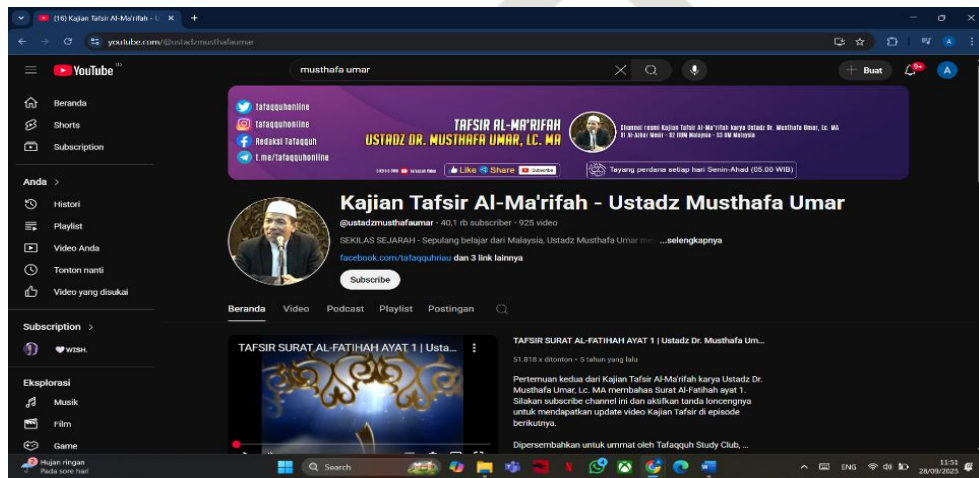
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dan analisis isi dari video kajian tafsir Surah An-Nur ayat 11–18 oleh Ustadz Musthafa Umar di kanal YouTube Kajian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Al-Ma'rifah, penulis juga melengkapi proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung bersama Ustadz Musthafa Umar.

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah observasi serta dokumentasi data dengan menelusuri penelitian yang relevan melalui channel YouTube Ustadz Musthafa. Salah satu kajian yang diperoleh berasal dari Channel Kajian Tafsir Al-Ma'rifah, yang membahas tentang pencegahan akan berita hoaks.



Gambar 1. Akun YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah - Ustadz Musthafa Umar

Selanjutnya, penulis menelusuri playlist kajian tafsir QS. An-Nur, lalu mencari pembahasan tafsir ayat 11–18, dan setelah menonton video yang relevan, penulis mendengarkan, mencatat, serta mentranskrip penjelasan terkait QS. An-Nisa' ayat 148–149. Transkrip tersebut kemudian disusun secara sistematis guna mempermudah identifikasi tema utama dan analisis makna ceramah. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya memastikan setiap ide, penekanan, dan uraian dari Ustadz Musthafa Umar terdokumentasi dengan baik. Hal ini dilakukan agar hasil analisis deskriptif-analitis mampu menghadirkan gambaran yang utuh sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pandangan beliau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

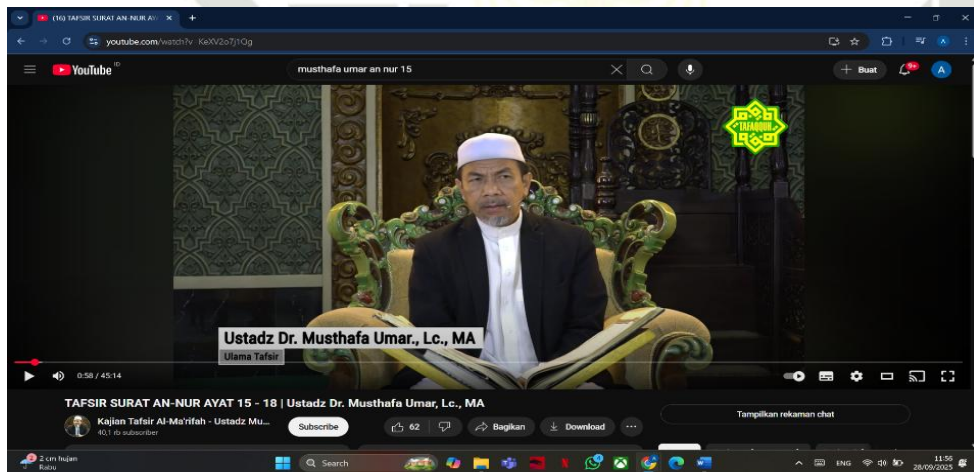
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap selanjutnya data tambahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan wawancara secara langsung dengan narasumber, yakni Ustadz Musthafa Umar. Wawancara tersebut dilakukan di kediaman beliau yang berlokasi di Perhentian Raja, tepatnya di lingkungan kompleks Ma'had T



afaqquh yang berada di bawah kepemimpinannya.

Gambar 2. Wawancara bersama Ustadz Musthafa Umar



Kajian tafsir QS. An-Nur ayat 15-18

Selanjutnya, data dari penafsiran dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Tujuan analisis ini adalah untuk mengungkap dan menjelaskan makna serta perspektif Ustadz Musthafa Umar tentang Relevansi Nilai-Nilai QS. An-Nur Ayat 15–18 dalam Upaya Pencegahan Hoaks Kontemporer menurut Musthafa Umar secara menyeluruh, mendalam, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan, tema, dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi kajian yang disampaikan melalui media digital dengan menggunakan pendekatan analisis konten dan hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menata data secara terstruktur, dengan tujuan untuk memperoleh makna dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam kategori-kategori tertentu, pengidentifikasian pola-pola, pemilahan informasi yang relevan, dan akhirnya penyusunan kesimpulan yang dapat dibagikan secara akademik kepada khalayak. Dengan kata lain, analisis data bukan sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga menafsirkan dan menyusunnya menjadi narasi yang bermakna.

Dalam konteks penelitian ini, kanal YouTube Kajian Tafsir Al-Ma'arifah dan wawancara langsung menjadi sumber utama observasi digital, di mana proses transkripsi, pengelompokan tematik, dan penafsiran isi dari ceramah Ustadz Musthafa Umar digunakan sebagai bagian dari teknik analisis data. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan fokus khusus pada penafsiran QS. An-Nur ayat 15–18, terutama dalam konteks pencegahan hoaks. Hasil dari observasi tersebut diklasifikasikan ke dalam tema-tema tertentu, lalu disusun menjadi paparan yang menjelaskan pola pemahaman yang ditemukan dalam kajian tafsir tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berangkat dari keseluruhan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang menjawab rumusan masalah mengenai penafsiran Ustadz Dr. Musthafa Umar terhadap QS. An-Nur ayat 11–18 yaitu:

1. Penafsiran berangkat dari peristiwa ḥadīts al-ifk sebagai latar historis turunnya ayat, yaitu fitnah terhadap Sayyidah Aisyah r.a yang menjadi konteks utama pemahaman ayat.
2. Menjelaskan bahwa penyebaran berita bohong merupakan dosa besar yang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga merusak tatanan sosial dan kehormatan masyarakat.
3. Menekankan larangan menyampaikan informasi tanpa ilmu serta pentingnya tabayyun (verifikasi) sebagai prinsip dasar dalam menerima dan menyebarkan berita.
4. Menguraikan makna kebahasaan seperti الإفك sebagai kebohongan yang direkayasa secara sengaja, dan عَصْبَةٌ sebagai kelompok yang terorganisir dalam menyebarkan fitnah.
5. Menegaskan etika komunikasi Al-Qur'an, yaitu berbaik sangka, menjaga lisan, serta menahan diri dari pembicaraan yang tidak jelas kebenarannya sebagai bentuk tanggung jawab moral seorang mukmin.

Relevansi nilai-nilai QS. An-Nur ayat 11–18 sebagai langkah pencegahan hoaks terutama di era digital, di antaranya:

1. Adanya kesamaan pola antara peristiwa ḥadīts al-ifk dan hoaks di era digital.
2. Kewajiban melakukan verifikasi sebelum menyebarkan informasi.
3. Penegasan bahwa hoaks merupakan pelanggaran moral dan dosa besar.

4. Anjuran menjaga lisan dan mengedepankan sikap diam terhadap informasi yang belum jelas.
5. Pentingnya menghadirkan bukti yang kuat (empat saksi) sebagai standar pembuktian tuduhan.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama pada ruang lingkup objek kajian yang difokuskan pada penafsiran QS. An-Nūr ayat 11–18 menurut Ustadz Dr. Musthafa Umar melalui media YouTube, sehingga hasil analisis cenderung merepresentasikan pandangan individual dan belum sepenuhnya menggambarkan keragaman corak serta metodologi penafsiran dalam tradisi tafsir Islam; selain itu, penggunaan sumber tafsir berbasis media digital juga membuka peluang keterbatasan konteks, kedalaman argumentasi, serta perbedaan gaya penyampaian dibandingkan karya tafsir tertulis yang sistematis, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan berbagai mufasir, baik klasik seperti al-Ṭabarī, Ibn Kathīr, dan al-Qurṭubī maupun kontemporer seperti M. Quraish Shihab dan Sayyid Quṭb, agar diperoleh perspektif yang lebih luas dan komprehensif melalui pendekatan komparatif yang mampu memperkaya analisis konsep etika komunikasi dan fenomena hoaks dalam Al-Qur'an serta memberikan kontribusi yang lebih mendalam bagi pengembangan kajian tafsir tematik dan studi komunikasi Islam kontemporer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Hadi, Asrori Dan Rusman, *PENELITIAN KUALITATIF: STUDI FENOMOLOGI, CASE STUDY, GRUNDED THEORY, ETNOGRAFI, BIGRAFI*, 1st Edn (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021)
<File:///C:/Users/HP/Appdata/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Izzaty, Astuti, Cholimah - 1967 - Hadi, Asrori Dan Rusman.Pdf>
- Afandi, Ahmad, 'Konsep Al-Ifk (Hoaks) Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Penafsiran M. Quraisy Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)', *FIRDAUS: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam Dan Living Qur'an*, 2.01 (2023), 79–95
- Aisyah, Nur, And Hasyimsah Nasution, 'Etika Komunikasi Di Media Sosial: Kajian Al-Quran Surat An-Nur Ayat 11-15', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 13.2 (2024), 459–73
<Https://Doi.Org/10.24090/Jimrf.V13i2.11932>
- Aprianti, M Mai, 'Pemikiran Musthafa Umar Tentang Riba Dalam Surat Al-Baqarah Dalam Tafsir Al-Ma'rifah' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022) <Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/64331/%0ahttp://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/64331/1/Skripsi Gabungan.Pdf>
- Batoebara, Maria Ulfa, And Buyung Solihin Hasugian, 'Isu Hoaks Meningkatkan Menjadi Potensi Kekacauan Informasi', *Device : Journal Of Information System, Computer Science And Information Technology*, 4.2 (2023), 66
<Https://Doi.Org/10.46576/Device.V4i2.4044>
- Betrasyia Resqy Abbasy, Islamiyah, 'Epistemologi Tafsir Audiovisual: Analisis Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 255 Musthafa Umar Pada Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah', *Tafsiruna: Journal Of Qur'anic Studies*, 2.1 (2016), 1–23
- Chalimatus Sa'diyah, 'Respon Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax', *Jurnal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Al-Fanar*, 2.2 (2020), 181–96 <<https://doi.org/10.33511/Alfanar.V2n2.181-196>>
- Darmawan, Deni, ‘Perspektif Al-Quran Dalam Menjaga Harmonisasi Dan Toleransi Dari Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial’, *Universitas Pamulang*, 2019, 158
- Dewi, Retia Kartika, ‘Apresiasi Laporan Masyarakat, Komdigi Tangani 1,3 Juta Konten Pornografi Dan Judi Online’, 2024 <<https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/apresiasi-laporan-masyarakat-komdigi-tangani-13-juta-konten-pornografi-dan-judi-online%0a>>
- Dwiyanto, Didiek, ‘Analisis Penyebaran Hoax Covid-19 Melalui Media Sosial Di Indonesia Tahun 2020-2021’, *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 01.4 (2021), 1–23
- Ermawati, Ermawati, And Sirajuddin Sirajuddin, ‘Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17.1 (2019), 27–50 <<https://doi.org/10.30631/Tjd.V17i1.66>>
- Fitria, Ayu, ‘Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 57–62 <<https://doi.org/10.17509/Cd.V5i2.10498>>
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hidayah Neli, ‘Tafsir Al- Ma ’ Rifah Dan Keberadaannya (Kajian Resepsi Terhadap Tafsir Al- Ma ’ Rifah Karya Musthafa Umar)’, *Journal Of Humanities Issue*, 1 No 1 (2023), 70
- Hkmat, Arsyad Nuzul, And Anis Masruri, ‘Verifikasi Informasi Dan Ancaman Penyebar Hoaks Menurut Q:S Al-Hujurat & An-Nur’, *Tadwin : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1.1 (2020), 13–31 <<https://doi.org/10.19109/Tadwin.V1i1.5749>>
- Mr. Ahmad, “Musnad Ahmad, No. 10108”, *Lidwa Pustaka*, 2015
- Nan Afandi, ‘Hoax Dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang Qs. An-Nur : 11-20)’, *Ar-Risalah*, 16 (2018), 1–2 <<http://content.ebscohost.com/contentserver.asp?Ebscocontent=Dgjymnle>>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

80sep7q4y9f3olcmr1gep7jssky4sa6wxwxs&Contentcustomer=Dgjympgptk
%2b3rljnuepfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=Buh&K=1347487
98%0Ahttp://Amg.Um.Dk/~~/Media/Amg/Documents/Policies And
Strategies/S>

Iskandar, Fikrisya Ariyani, And Indira Irawati, 'Penelitian Etnografi Virtual Dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi Di Media Sosial: Tinjauan Literatur Sistematis', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7.4 (2023), 679–96 <<https://doi.org/10.14710/Anuva.7.4.679-696>>

'Komdigi Identifikasi 1.923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024', *Kementerian Komunikasi Dan Digital Republik Indonesia*, 2025 <<https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>> [diakses 20 June 2025]

Lubis, Ali Bangun, 'Solusi Hoax Perspektif Al Qur'an (Kajian Tematik Tafsir Kontemporer)'

Nim., Naila Magfira Alwasi, 'Fenomena Hoaks Dalam Al-Qur`An Studi Atas Kisah Hadisul Ifki Dalam Qs. An-Nur [24]: 11-20' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk, 2021)

Nurdin, Sri Wahyuni, And Imam Fadhil Nugraha, 'Ancaman Deepfake Dan Disinformasi Berbasis Ai: Implikasi Terhadap Keamanan Siber Dan Stabilitas', *Jimr: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 4.01 (2025), 73–92

Umar, Kajian Tafsir Al-Ma`rifah - Ustadz Musthafa. "Tafsir Surat An Nur Ayat 11-14." You Tube. <https://youtu.be/Eixhsh6pm1w?Si=40hu8mkavqr-Jks7>

Umar, Kajian Tafsir Al-Ma`rifah - Ustadz Musthafa. "Tafsir Surat An Nur Ayat 15-18." You Tube, <https://youtu.be/Kexv2o7j1qg?Si=luv65a0pohwmourm>

Rhadi, Dedi Rianto, 'Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.1 (2017), 58–70 <<https://doi.org/10.26905/Jmdk.V5i1.1342>>

Rasyadan, Ilma Amalia; Yayan Rahtikawati; Muhammad Faris, 'Qur'anic And

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Virtual: Penyajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Dunia Maya', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2.1 (2023)

Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Revisi (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Rofiqoh, Idhoh Muntafingatur, 'Hoax Perspektif Mufasir Indonesia Dalam Surah An-Nur Ayat 11-18 (Studi Tafsir Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)' (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2020)

Roni Tabroni, *Masyarakat Digital Melawan Hoaks Melalui Akhlak Bermedia Sosial, Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 1st Edn (Jakarta: Majelis Pustaka Dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2020), XVI

Sarjito, Aris, 'Hoaks, Disinformasi, Dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi Dalam Masyarakat Digital Indonesia', *Journal Of Governance And Local Politics*, 6.2 (2024), 175–86

Setiawan, E K O, *Pencegahan Berita Hoax* (Di Yogyakarta) <<https://www.kimasabri.id/berita/detail/apa-itu-berita-hoax>>

Sheila, Lala M A Y, 'Berita Hoax Dalam Al- Qur ' An : Studi Atas Tafsir An-Nuur' (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024)

Simarmata, Janner, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, And Wahyuddin Albra, *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing, Serial Buku Saku* (Yayasan Kita Menulis, 2019) <https://www.researchgate.net/profile/Ms_Hasibuan/publication/336320022_Hoaks_Dan_Media_Sosial_Saring_Sebelum_Sharing/links/5d9c7600299bf1c363ff46c8/Hoaks-Dan-Media-Sosial-Saring-Sebelum-Sharing.Pdf>

Stegar, Khoiriah, 'Fenomena Hoax Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi', *Al-Fawatih*, 1.2 (2020), 36

Slistyo, Muhammad Rama Diennova, And Fatma Ulfatun Najicha, 'Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kesatuan Dan Persatuan Bangsa Indonesia', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), 528–31

Tisna Zahra, 'Strategi Pencegahan Penyebaran Berita Hoax Pada Media Online

Halloriau.Com Di Kota Pekanbaru’ (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024)

Wawancara Dengan Dr. Kh Musthafa Umar, Lc., Ma’, (Perhentian Raja (Ma’had Tafaqquh))

Wirdiyana, Salwa Sofia, ‘Hoax Dalam Pandangan Al-Quran’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA

Nama : Ahmad Luthfi Afnaufal
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 12 Maret 2004
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Terubuk No.12, Kel. Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru
No. Telp/Hp : 082285073099
E Mail : Ahmadlupi4@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Afzanil Hendri
Ibu : Ervita Desiyana
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri 6 Pekanbaru
SMP : SMP It Imam Syafii 2 Pekanbaru
SMA : SMA Negeri 5 Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.